



**RENCANA STRATEGIS
(RENSTRA)**

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI
SAMARINDA
(BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA)**

TAHUN 2015 – 2019

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA
2015**

KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019 dapat disusun. Sebagaimana diketahui bahwa Renstra Baristand Industri Samarinda tahun 2010-2014 telah berakhir, dan sebagai acuan perencanaan berikutnya disusunlah Renstra 2015-2019.

Renstra 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan pada tahun I (pertama) pemerintahan baru, dimaksudkan untuk turut memberikan kontribusi bagi keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan industri seperti yang diamanatkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, Renstra Kementerian Perindustrian dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Dalam rangka untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan dan terwujudnya pencapaian Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019 maka akan dilakukan evaluasi secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan serta perubahan lingkungan strategis.

Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri diharapkan dapat menjadi arah serta acuan dan mampu meningkatkan keterpaduan dan, keteraturan, serta menjadi pedoman dalam perencanaan program dan kegiatan Balai, dalam rangka mencapai kinerja yang tinggi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam indikatornya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan pada semua pihak yang turut serta memberikan masukan dan pendapat sehingga dokumen Renstra ini dapat diselesaikan.

Samarinda, Juni 2015

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
I.1. Kondisi Umum	5
I.2. Potensi dan Permasalahan	8
BAB II VISI MISI DAN TUJUAN	21
II.1. Visi.....	21
II.2. Misi	21
II.3. Tujuan	21
II.4. Sasaran	23
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	29
III.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dan Strategi BPPI.....	29
III.2. Program Pengembangan Industri Prioritas	30
III.3 Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Samarinda	35
BAB IV TARGET KINERJA DAN RENCANA PENDANAAN.....	37
IV.1 Target Kinerja.....	37
IV.2 Kerangka Pendanaan	38
BAB V PENUTUP	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Capaian Program Dan Kegiatan Tahun 2010-2014.....	5
Tabel 1.2. Sumber Daya Manusia Baristand Industri Samarinda Per Juni Tahun 2014.....	10
Tabel 1.3. Sumber Daya Manusia Berdasar Kelompok Usia Per Juni Tahun 2014.....	11
Tabel 1.4. Rekrutmen Pegawai Baristand Industri Samarinda Per Juni Tahun 2014.....	11
Tabel 1.5. SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Juni Tahun 2014.....	11
Tabel 1.6. Jumlah Litbang Yang Dilakukan Dan Telah Diimplementasikan Tahun 2010-2014.....	14
Tabel 1.7. Penyelesaian Contoh Uji Tahun 2010 - Juni Tahun 2014.....	16
Tabel 2.1. Matrik Kinerja dan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019.....	27
Tabel 3.1. Komoditi Unggulan Kaltim dan Tingkat Potensinya.....	32
Tabel 3.2. Permasalahan Masing-masing komoditas unggulan.....	32
Tabel 3.3. Peluang Pengembangan Agroindustri Dengan Basis Pengembangan Komoditas Pertanian.....	33
Tabel 4.1. Program Dan Kegiatan Balai Riset Dan Standardisasi Tahun 2015- 2019.....	37
Tabel 4.2. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015- 2019.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2015 - 2019.....26

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Kondisi Umum

Selama kurun waktu 2010-2014 sektor industri nasional memegang peranan yang sangat penting dalam menyumbang PDB nasional yakni 21-23% per tahun. Pembangunan industri Indonesia ke depan harus mampu menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia, sekaligus mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang sangat pesat.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda merupakan unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian yang berada di daerah. Tugas Pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri berdasarkan pada peraturan Menteri Perindustrian No. 49/M-IND/PER/6/2006 yaitu melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Untuk turut mendorong tumbuhnya industri, Baristand Industri Samarinda harus terus menerus meningkatkan kemampuannya melalui peningkatan kompetensi, memberikan pelayanan jasa teknis kepada stakeholders serta meningkatkan kerjasama. Dengan meningkatkan kompetensinya maka akan meningkatkan peran Balai, baik secara lokal maupun nasional bahkan bisa internasional.

Pada pereode tahun 2010-2014, capaian program dan kegiatan sebagaimana yang telah dituangkan dalam Renstra Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Capaian Program Dan Kegiatan Tahun 2010-2014

No	PROGRAM	KEGIATAN	TARGET	REALISASI			
				2010	2011	2012	2014
1	Penambahan Pegawai	Penerimaan Pegawai baru	8 orang	3	0	0	3
2	Peningkatan kompetensi	Diklat Teknis	45 orang	0	0	0	10
3.	Peningkatan Insfrastrukturr	Pengadaan peralatan	60 unit	0	10	32	21
4.	Peningkatan	Kerjasama	16 keg	0	0	0	1

No	PROGRAM	KEGIATAN	TARGET	REALISASI			
				2010	2011	2012	2014
	kerjasama	litbang					
5.	Peningkatan sarana informasi	Pembuatan profil	17 judul	1	1	1	1
		Pembuatan majalah	10 edisi	2	2	2	2
		Pembuatan leaflet	11 Judul	5	5	2	5
		Pameran	5 kali	2	2	3	3
6.	Melakukan riset	Penelitian	60 Judul	11	9	8	9
7.	Melakukan kegiatan Pembuadayaa n dan Pemasarakat an	Bimbingan Teknis	15 keg	0	1	0	1
8.	Peningkatan sarana informasi dan standardisasi	Pembuatan brosur Pembuatan Majalah Presentasi Pameran	7 judul 10 edisi 15 keg 5 kegiatan				
9.	Peningkatan kegiatan pelatihan standardisasi dan sertifikasi	Diklat standardisasi	15 Diklat	9	13	15	2
10.	Peningkatan jumlah penerapan standardisasi dan sertifikasi	Setup dokumen standardisasi	8 Dok	1	2	0	1
11.	Peningkatan penerapan teknologi akrab lingkungan pada industri	Penerapan produksi bersih Pembuatan IPAL	9 kegiatan 1 Unit	0	0	0	0
12.	Peningkatan penerapan teknologi penangu- langan pencemaran	Presentasi	25 kota	4	3	3	3
		Pembuatan web site Pameran	1 pkt 1 keg	1	1	1	1
13.	Peningkatan pendapatan Balai	Penerimaan JPT selama 5 tahun	9,295 M	1,9M	3,324 M	4,183 M	4,446M
14.	Peningkatan sarana dan prasarana	Pengadaan bahan kimia	5 pkt	1	1	4	3
		Pengadaan peralatan	5 pkt	-	7	5	3
		Maintanance	5 pkt	0	0	0	0
		Pengadaan	5 pkt	1	1	1	3
		Pengadaan	10 unit	10	2	10	10

No	PROGRAM	KEGIATAN	TARGET	REALISASI			
				2010	2011	2012	2014
		ATK Pengadaan komputer					
15.	Pemasaran, promosi, penyebar luasan jasa pelayanan Balai	Pembuatan brosur Presentasi Pembuatan web Pameran	10 judul 5 kali 1 kali 5 kali				

Berdasarkan pada capaian program dan kegiatan Renstra Baristand Industri Samarinda 2009-2014, maka program pada kurun waktu 5 tahun sebagian besar dapat terealisasi secara output. Namun demikian masih ada beberapa program yang perlu dilakukan tindak lanjutnya mengingat program tersebut belum bisa secara langsung segera dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Seperti kegiatan litbang dari kurang lebih 45 judul yang dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun, masih sangat sedikit sekali hasil litbang yang sudah dapat diterapkan/ diimplementasikan di masyarakat. Merujuk pada Peraturan Menteri perindustrian No. 41/M-IND/PER/3/2010 tentang peta strategi dan indikator kinerja utama (IKU) Kementerian Perindustrian dan unit Eselon I, indikator kinerja utama Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI) termasuk didalamnya Balai Besar dan Baristand Industri adalah, jumlah litbang yang siap diterapkan dan jumlah litbang yang telah diimplementasikan Berdasarkan kriteria IKU tersebut maka hasil litbangnya yang dilakukan Baristand Industri Samarinda masih minim sekali untuk masuk dalam kriteria tersebut.

Capaian program yang belum mencapai sasaran/target adalah kerjasama litbang, bimbingan teknis, peningkatan penerapan teknologi ramah lingkungan, menjadi bahan evaluasi ke depan. Sedangkan capaian target di bidang pendapatan negara diluar pajak (PNBP) Balai selama 5 tahun terakhir (2008-2013) ditargetkan sebesar Rp. 9,295 M dengan realisasi Rp. 18,954 M meningkat 100% lebih dari target yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan teknis yang disediakan Balai dimanfaatkan oleh industri (pengguna jasa/klien) secara maksimal.

I.2. Potensi dan Permasalahan

I.2.1. Potensi

◆ Dinamika Industri

Dinamika industri di Indonesia didorong oleh berbagai faktor antar lain:

1. Jumlah penduduk di Indonesia sekitar 222 juta jiwa merupakan pasar potensial dan pasokan tenaga kerja (40%???) usia produktif yang banyak mendorong sektor industri di Indonesia tumbuh dinamis dan mendorong pertumbuhan PDB Nasional.
2. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin merata akan mempermudah pengembangan inovasi dan peningkatan pertumbuhan produksi produk industri.
3. Akses pasar luar negeri meningkat dengan adanya MEA dan globalisasi proses produksi.
4. Potensi sumber daya energi baik yang tidak terbarukan maupun yang terbarukan melimpah di Indonesia
5. Paradigma dan adopsi “industri hijau” mulai meluas sehingga peningkatan efisiensi produksi dan efektivitas penggunaan sumber daya dapat dicapai sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan.

◆ Kebijakan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

Kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2018 adalah mendukung adanya “ekonomi hijau”. Kebijakan “ekonomi hijau” ini selaras dengan kebijakan Kementerian Perindustrian R.I. yang menggalakkan industri hijau. Hal ini diharapkan akan mempercepat pertumbuhan industri di Wilayah Kalimantan Timur.

Sedangkan wilayah Kalimantan Utara merupakan provinsi pemekaran baru tahun 2013. Potensi industri yang menonjol dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Utara antara lain adalah potensi pengolahan hasil perikanan dan perkebunan, sumber daya migas dan pariwisata. Ini tentu saja menjadi peluang untuk pengembangan industri baru dan meningkatkan daya saing industri yang sudah ada sekarang.

◆ **Potensi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda mendukung kebijakan Kementerian Perindustrian R.I. untuk meningkatkan daya saing industri, khususnya di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Berdasarkan kondisi di atas maka dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal dari Balai. Potensi yang dimiliki Balai Riset dan Standardisasi (Baristand) Industri Samarinda dalam rangka turut berperan di dalam pembinaan industri melalui kegiatan pelayanan jasa teknis, penelitian dan pengembangan, pengujian sertifikasi rancnag bangun dan perekayaan industri, pelatihan, konsultasi, standardisasi, penanganan pencemaran industri dan jasa teknis lainnya akan iuraikan pada bagian ini.

A. Kekuatan

1. Infrastruktur bangunan gedung kantor dan laboratorium yang cukup memadai

Sejak tahun 2013 Baristand Industri Samarinda telah menempati gedung baru milik sendiri yang berlokasi di Jl. MT Haryono/Jl. Banggeris No. 1, dengan luas tanah 3995 m² dan luas bangunan yang ada saat ini seluas 1500 m² dan difungsikan sebagai gedung perkantoran dan laboratorium pengujian serta laboratorium penelitian. Sedangkan gedung lama di Jalan Harmonika No.3 difungsikan sebagai gedung laboratorium penelitian dan workshop perekayasaan. Pemanfaatan ruangan ditata cukup baik dengan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsi disesuaikan dengan kebutuhan sarana kerja tenaga administrasi, laboratorium dan ruangan pendukung lainnya. Dengan demikian sampai saat ini infrastruktur gedung cukup memadai untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh Balai. Dengan ketersediaan gedung baru maka kendala keterbatasan raunagan sudah tidak ada lagi.

2. Sumber Daya Manusia yang Kompetitif dan Produktif

Baristand Industri Samarinda hingga saat ini didukung oleh sumber daya manusia berjumlah 61 orang, terdiri dari 51 orang tenaga

tetap (PNS) dan 10 orang tenaga kontrak harian lepas. Jumlah tersebut tidak termasuk tenaga *outsourcing* kebersihan. SDM Balai yang mempunyai potensi dan kompetensi yang masih bisa dikembangkan lagi. Mengapa demikian karena kebijakan rekrutmen pegawai yang berlaku di Kementerian Perindustrian semenjak tahun 2002 menerapkan sistem transparansi, dan independen. Sehingga formasi yang terisi benar-benar hasil seleksi murni, dan terbaik yang dapat diterima di Kementerian Perindustrian. Praktek kolusi, nepotisme dan segala bentuk kecurangan dalam proses rekrutmen pegawai tidak ada lagi. Ditambah dengan kemampuan IT SDM Balai cukup memadai, hal ini akan mempermudah pelaksanaan tugas dan layanan yang sebagian besar menggunakan IT.

Tabel 1.2. Sumber Daya Manusia Baristand Industri Samarinda Per Juni Tahun 2014

No	Jabatan	Jumlah
A	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	
1	Struktural	6
2	Fungsional Peneliti	10
3	Fungsional Perekayasa	1
4	Fungsional Litkayasa	7
5	Fungsional Arsiparis	1
6	Fungsional Penguji Mutu Barang	1
7	Fungsional Umum	25
B	Tenaga Kontrak	
1	Adimistrasi	3
2	Analisis/Laboratorium	2
3	Tenaga Keamanan	5
Jumlah		61

Adapun perincian jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Baristand Industri Samarinda berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3. Sumber Daya Manusia Berdasar Kelompok Usia Per Juni Tahun 2014

No	Usia	Jumlah
1	< 21	2
2	22 - 25	1
3	26 - 30	9
4	31 - 35	5
5	36 - 40	11
6	41 - 45	7
7	46 - 51	14
8	> 51	2
	Jumlah	51

Dari tabel 1.3 menunjukkan jumlah pegawai Baristand Industri Samarinda yang berusia dibawah 51 tahun sebanyak 49 orang, sehingga masa pensiunnya masih panjang. Adapun data rekrutmen pegawai Baristand Industri Samarinda periode 2010 - 2014 pada tabe berikut ini

Tabel 1.4. Rekrutmen Pegawai Baristand Industri Samarinda Per Juni Tahun 2010-2014

No	Tahun	Jumlah Orang
1	2010	5
2	2011	-
3	2012	-
4	2013	-
5	2014	3
	Jumlah	8 orang

Sedangkan SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.5. SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Juni Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SLTA/Sederajat	12
2	Diploma	8
3	S1	23
4	S2	8
	Jumlah	51

3. Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK) yang terakreditasi

Salah satu tugas pokok dan fungsi Baristadn Industri adalah melakukan pelayanan terhadap dunia industri. Layanan yang diberikan kepada dunia industri dengan menyediakan layanan lembaga kesesuaian yang membantu industri untuk memenuhi dan standar industri dan peningkatan daya saing. Saat ini Baristand Samarinda memiliki 2 lembaga kesesuaian yang terakreditasi yaitu: Laboratorium Uji dengan No. akreditasi LP-060-IND dan Lembaga Sertifikasi Produk/L.S.Pro dengan No. akreditasi LSPr-020-IND

Laboratorium uji berdiri sejak tahun 1996, sedangkan Laboratorium Sertifikasi Produk berdiri tahun 2006. Eksistensi kedua lembaga ini telah dimanfaatkan oleh industri kecil, menengah maupun besar di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara khususnya sebagai penyedia jasa pengujian untuk pemantauan lingkungan di masing-masing perusahaan.

Ruang lingkup parameter uji yang dimiliki saat ini relatif cukup lengkap baik itu komoditi air, air limbah, dan udara ambient. Jumlah klien yang memanfaatkan jasa lab uji ini semakin tahun cenderung meningkat.

4. Jurnal Ilmiah yang Terakreditasi

Saat ini jurnal ilmiah terbitan Baristand Industri Samarinda bernama Jurnal Riset Teknologi Industri (JRTI) telah terakreditasi oleh LIPI dengan No. 491/AU1/P2MI-LIPI/08/2012. Fungsi dari jurnal ini adalah sebagai wadah untuk mensosialisasikan dan memasyarakatkan hasil litbangyasa dari peneliti dan perekayasa baik yang berasal dari dalam Balai maupun dari luar Balai. Selain itu jurnal ini juga berfungsi sebagai wadah pembinaan karier terhadap para fungsional peneliti/perekayasa yang ada di Balai.

5. Jejaring

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Baristand Industri Samarinda memerlukan jejaring, baik dari dunia industri, akademis dan pemerintahan Fungsi dari jejaring ini adalah untuk meningkatkan mutu layanan serta memepercepat tercapainya tujuan serta tupoksi dari balai. Jejaring yang ada dipelihara dan tetap mengembangkan jejaring yang lebih luas baik secara vertikal maupun horizontal.

Beberapa peran yang dapat ditunjukkan oleh Balai seperti anggota asosiasi laboratorium di Kaltim, keikutsertaan dalam anggota Dewan Riset Daerah, keikutsertaan dalam Komisi Amdal, keterlibatan peneliti dengan instansi lain, kerjasama/MOU dengan perguruan tinggi, instruktur pelatihan atau workshop di berbagai instansi, keterlibatan Dewan Pembina Ls. Pro yang melibatkan stakeholder. Ini artinya bahwa dalam mengembangkan tugas pokok dan fungsinya Balai Industri Samarinda tidak ada hambatan dalam hal koordinasi.

I.2.2. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan industri dan pelaksanaan tugas dan fungsi pokok Balai antara lain:

◆ **Dinamika Industri**

Permasalah pada dinamika industri didorong antara lain oleh:

1. Rendahnya tingkat pendidikan, ketrampilan, dan produktivitas tenaga kerja.
2. Lemahnya penguasaan teknologi yang menyebabkan daya saing produk industri
3. lemah dalam menghadapi persaingan.
4. Belum terpadunya pengembangan iptek di lembaga-lembaga penelitian yang tersebar di berbagai instansi dengan dunia industri.
5. Kelangkaan sumber daya energi komersial.

◆ **Kebijakan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara**

Kebijakan di Provinsi Kalimantan Timur dan di Provinsi Kalimantan Utara masih terkendala dengan keterbatasan antara lain oleh: masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal seperti lambannya birokrasi, keterbatasan sumber dana, kualitas SDM aparatur, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Sedangkan masalah eksternal seperti infrastruktur yang terbatas, lahan industri yang dimiliki pemerintah.

◆ **Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

B. Permasalahan

Baristand Industri Samarinda memiliki permasalahan antara lain:

1. Terbatasnya Hasil Litbangyasa Dimanfaatkan oleh Dunia Industri

Sebagai salah satu instansi litbang tentu hasil-hasil litbang yang telah dilakukan bisa diimplementasikan di industri, namun harus diakui bahwa hasil-hasil litbang yang telah dilakukan Balai selama ini masih sangat terbatas yang telah diimplementasikan oleh dunia industri. Adapun kegiatan litbang yang dilakukan Baristand Industri Samarinda tahun 2010-2014 seperti pada tabel 1.6. berikut ini:

Tabel 1.6. Jumlah Litbang Yang Dilakukan Dan Telah Diimplementasikan Tahun 2010-2014

No	Tahun	Judul Litbangyasa	Implementasi
1	2010	11	1
2	2011	9	1
3	2012	8	0
4	2013	9	1
5	2014	8	1
Jumlah		45	4

Dari tabel 1.6. dapat dijelaskan bahwa dari 45 judul penelitian dan perekayasa yang telah dilakukan Balai baru sebanyak 4 judul yang telah diimplementasikan oleh industri, sisanya baru pada siap diterapkan. Hal ini tentu saja ironis ketika suatu instansi litbang yang seharusnya dapat menghasilkan litbang yang bisa disumbangkan

pada dunia industri namun masih sangat terbatas sekali kontribusinya. Ini selain disebabkan karena sosialisasi hasil litbang yang terbatas dan beberapa litbang masih belum tuntas dan masih memerlukan penelitian lebih lanjut sehingga siap untuk diterapkan dan diimplementasikan oleh dunia industri.

2. Belum Optimalnya Komunikasi dan Interaksi dengan Dunia Industri

Komunikasi dan interaksi dengan dunia industri belum optimal baik dibidang penelitian dan pengembangan maupun layanan teknis. Di bidang penelitian dan pengembangan keterlibatan industri masih minim, dari 45 judul penelitian yang telah dilakukan dari tahun 2010-2014 hanya beberapa penelitian yang melibatkan industri pada waktu perumusan masalah. Sehingga hal ini menyebabkan hasil penelitian masih sulit untuk diimplementasikan ke industri dan masalah-masalah yang dihadapi oleh industri di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara masih banyak yang belum terpecahkan. Sedangkan interaksi layanan teknis masih belum optimal hal ini disebabkan sampai saat ini Balai belum memiliki sarana interaktif terkait layanan Balai.

3. Belum Optimalnya Tingkat Produktivitas Pegawai

Tingkat produktivitas pegawai yang belum optimal ini disebabkan karena faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti masih tidak seimbang beban kerja dengan kapasitas pegawai, dan infrastruktur yang terbatas (misalnya jumlah peralatan laboratorium). Sedangkan faktor internal antara lain disiplin pegawai dalam menjalankan SOP dan peraturan lainnya masih belum optimal serta motivasi pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Belum optimalnya pengembangan kompetensi pegawai Balai sehingga produktivitas saat ini juga masih belum maksimal sesuai dengan tingkat kinerja yang diharapkan.

4. Standar Pelayanan Minimal Di Laboratorium Belum Tercapai

Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan di Baristand Industri Samarinda adalah 14 hari kerja. Akan tetapi karena keterbatasan alat, sumber daya manusia dan beban kerja serta kapasitas pegawai yang tidak sebanding maka SPM yang telah ditentukan kadang kala tidak tercapai, hal ini bisa dilihat pada tabel 1.7. penyelesaian contoh uji pada Laboratorium Baristand Samarinda.:

Tabel 1.7. Penyelesaian Contoh Uji Tahun 2010 - Juni Tahun 2014

No	Tahun	Contoh Uji	Sesuai SPM %	Tidak sesuai SPM %
1	2010	5601	81	19
2	2011	7085	80	20
3	2012	7074	79	21
4	2013	7136	87	13
5	2014	3545	81	19

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka rata-rata penyelesaian pekerjaan pengujian sesuai dengan SPM yang ditetapkan adalah sebesar 81,6%. Kondisi ini apabila tidak menjadi perhatian maka kepercayaan klien kepada Laboratorium Baristand Samarinda bisa menurun. Beberapa hal yang mempengaruhi ketidak tepatan penyelesaian pengujian diantaranya, tidak disiplinnya pegawai dalam mengerjakan tugas, beberapa contoh tidak langsung dilakukan pengujian namun ditunggu, adanya rangkap tugas antara analis dan petugas pengambil contoh sehingga kalau analis melaksanakan sampling yang menguji tidak ada, jumlah contoh yang cukup banyak tidak diimbangi dengan SDM yang cukup, keterlambatan bahan dan bahan penolong pengujian, kerusakan peralatan dan lain sebagainya.

5. Penyedia jasa pemeliharaan peralatan, bahan kimia dan bahan penolong masih terbatas

Perbaikan peralatan laboratorium ketika mengalami kerusakan masih sangat tergantung teknisi perusahaan yang mensuplai peralatan yang berlokasi di Pulau Jawa dan tidak memiliki service center di

wilayah Kalimantan Timur. Sementara ketika terjadi kerusakan peralatan tidak dapat segera dilakukan perbaikan, tidak jarang menunggu beberapa waktu tergantung jadwal dari penyedia jasa. Penyediaan bahan kimia dan bahan penolong sebagian bisa dipenuhi tepat waktu, akan tetapi ada beberapa yang memerlukan waktu lebih lama karena terkendala proses distribusi antar pulau.

C. Peluang

1. Amanat UU No. 3 Tahun 2014

Dengan diterbitkannya UU No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, beberapa bagian dari spirit Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa institusi litbang dan standardisasi mempunyai peran yang cukup besar. Peran institusi Litbang dalam UU No. 3 Tahun 2014 yaitu dalam bidang pembangunan sumber daya manusia industri yang meliputi: wirausaha industri, tenaga kerja industri, pembina industri dan konsultan industri. Lebih lanjut dalam UU tersebut disebutkan bahwa kegiatan untuk pembangunan sumber daya manusia industri salah satu lembaga yang melaksanakan adalah lembaga penelitian dan pengembangan yang terakreditasi.

2. Berlakunya Pasar Bebas ASEAN (MEA)

Berlakunya pasar bebas ASEAN membuka peluang untuk penambahan jumlah pengguna jasa Balai terutama dari layanan sertifikasi produk. Hal ini karena akan adanya banyak produk dari negara-negara ASEAN yang akan masuk ke pasar Indonesia. Layanan sertifikasi produk akan diperluas baik untuk memenuhi SNI wajib maupun SNI sukarela. Ruang lingkup laboratorium dan SDM Balai terkait juga akan ditingkatkan kompetensinya. Selain penambahan ruang lingkup LPK juga penambahan layanan konsultasi industri terutama untuk industri kecil dan menengah di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang akan melakukan ekspor.

3. Dukungan/perhatian terhadap Lembaga Riset Meningkat

Peningkatan dukungan terhadap Lembaga Riset tidak hanya dari pemerintah yang meningkatkan anggaran riset akan tetapi juga dari pihak masyarakat baik itu masyarakat industri maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM). Lembaga-lembaga pendanaan riset ini juga membuka peluang untuk para peneliti mendapatkan dana riset sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Selain pendanaan riset bentuk dukungan lainnya adalah pembanguannya infrastruktur yang mendukung riset mulai dari peralatan riset, sampai dengan pengadaan wilayah khusus seperti technopark di daerah-daerah yang mendukung mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menunjukkan bahwa peran litbangyasa semakin penting dalam pembangunan nasional.

4. Terbuka Jejaring Kerjasama Dalam dan Luar Negeri

Dewasa ini terbuka kesempatan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Cakupan, bentuk dan persyaratan kerjasama beragam. Kerjasama dapat dalam bidang penelitian, seminar dan publikasi. Kerjasama dapat dilakukan dengan instansi pemerintah baik pemerintah pusat, lembaga pemerintahan maupun pemerintah daerah, perorangan, organisasi, industri dan perguruan tinggi. Dengan adanya kerjasama ini maka akan diperoleh manfaat yang besar baik untuk Balai sendiri dan juga pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Pemanfaatan Jasa Layanan Teknis Dapat Ditingkatkan

Jasa layanan teknis Balai ke depan ditingkatkan dari kondisi yang ada saat ini. Sebagaimana diketahui bahwa layanan jasa teknis yang ada saat ini masih didominasi oleh laboratorium uji dengan komoditi pengujian kualitas lingkungan. Kondisi ini diprediksi masih akan bertahan untuk beberapa tahun ke depan. Dengan berkembang

industri di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara maka penambahan ruang lingkup laboratorium uji harus dilakukan. Bila beberapa tahun ke belakang banyak perusahaan batubara yang dilayani maka saat ini jumlah perusahaan batubara semakin sedikit dan digantikan oleh perusahaan kelapa sawit. Penambahan ruang lingkup laboratorium akan fokus dengan ruang lingkup pengujian produk. Ke depannya dengan tetap mempertahankan kinerja Balai juga akan ditingkatkan mutu layanan dan diversifikasi layanan teknis mulai dari pelatihan, dan konsultasi industri dan penambahan ruang lingkup layanan lainnya serta melakukan bantuan teknis untuk industri tertentu sesuai dengan persyaratan. Selain itu peningkatan mutu dan diversifikasi layanan juga mencakup pengembangan infrastruktur laboratorium dengan alat-alat yang lebih lengkap dan akuntabel, Balai juga akan meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki untuk memenuhi amanat UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, lebih tepatnya SDM Balai sebagai pembina industri dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

D. Ancaman

1. Muncul dan Berkembangnya Lembaga Baru yang Sejenis

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga penilai kesesuaian (LPK) dan lembaga litbang baik dari pihak swasta dan pemerintah memperketat persaingan layanan Balai. Dengan begitu Balai harus meningkatkan mutu layanan baik itu layanan litbang maupun layanan teknis lainnya. Serta mempertahankan akreditasi LPK yang sudah ada dan juga menambah akreditasi untuk lembaga litbang dan akreditasi ruang lingkup baru selama periode 2015-2019. Dengan adanya akreditasi maka diharapkan Balai mampu bersaing dan bertahan di dalam kompetensi antar lembaga litbang dan LPK.

2. Berlakunya Pasar Tunggal ASEAN

Pasar tunggal ASEAN menjadi tantangan tersendiri bagi Balai terutama untuk bidang penelitian dan pengembangan serta layanan

teknis. Di bidang penelitian dan pengembangan lembaga-lembaga litbang dari negara ASEAN lainnya umumnya memiliki akses yang luas terhadap sumber literatur dan kerjasama dengan industri mereka yang kuat. Hal ini membuat inovasi dan pengembangan teknologi industri menjadi lebih kompleks dan peningkatan mutu litbangnya menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi. Paten teknologi industri hasil litbangnya juga harus diperluas tidak saja hanya berlaku di Indonesia saja tetapi juga terdaftar secara internasional. Sehingga untuk mengantisipasi ancaman ini maka Baristand Industri Samarinda akan melakukan akreditasi lembaga litbangnya dan memperluas ruang lingkup laboratorium terakreditasi dan sertifikasi produk.

3. Kebijakan Rekrutmen Pegawai

Kebijakan rekrutmen pegawai pemerintah untuk tahun anggaran 2015-2019 adalah monitorium pegawai. Rekrutmen tidak dilakukan setiap tahun, hal ini memperlambat produktivitas Balai padahal jumlah pegawai Balai saat ini sudah tidak seimbang dengan beban kerja yang ada. Untuk memenuhi kekurangan pegawai maka Balai mengambil kebijakan menggunakan *outsourcing* dan tenaga harian. Selain kebijakan monitorium pegawai, persyaratan rekrutmen pegawai yang mensyaratkan akreditasi sekolah A menyebabkan calon pegawai yang mengambil pendidikan di daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara tidak dapat mendaftar. Hal ini disebabkan karena akreditasi pendidikan di kedua wilayah ini belum ada yang terakreditasi A. Ini mengakibatkan hasil rekrutmen berasal dari luar daerah semua dan memperpanjang waktu beradaptasi dengan lingkungan sekita Balai diluar adaptasi dengan budaya kerja Balai.

BAB II

VISI MISI DAN TUJUAN

II.1. Visi

Berdasarkan kondisi umum, potensi, dan permasalahan maka Baristand Industri Samarinda sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dituntut untuk memberikan layanan prima di bidang litbangyasa dan layanan industri maka Visi Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

“Menjadi salah Satu Institusi Riset dan Standardisasi yang terpercaya dan terkemuka “

II.2. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, maka Baristand Industri Samarinda merumuskan sejumlah misi yang memerlukan tindakan nyata. Adapun misi Baristand Industri Samarinda, yaitu :

1. Melakukan kegiatan litbang aplikatif dalam pengembangan dan *problem solving* bagi dunia industri,
2. Melakukan kegiatan jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan,
3. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten, berakhlak mulia, serta mempunyai semangat kerja yang tinggi,
4. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan ketersediaan infrastruktur Balai,
5. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik dan sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

II.3. Tujuan

Dalam rangka mendukung terwujudnya visi dan misi pemerintah yang tertuang dalam Trisakti dan Nawacita yang diamanatkan pada Kementerian

Perindustrian, maka Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) sebagai salah satu unit eselon I telah menetapkan visinya sebagai berikut :

“Menjadi lembaga penyedia rumusan kebijakan yang visioner dan pelayanan teknis teknologis terkini yang mampu menjadi katalis peningkatan produktivitas dan daya saing sektor industri tingkat nasional maupun global“

Dalam rangka mewujudkan tersebut di atas, Badan Penelitian dan Pengembangan Industri pada 5 (lima) tahun ke depan (2015-2019) mengemban misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan kebijakan dan iklim usaha industri yang kondusif,
2. Meningkatkan peran standardisasi sebagai referensi pasar,
3. Mendorong pengembangan teknologi industri yang maju dan berdaya saing termasuk didalamnya perlindungan HKI,
4. Mendorong pengembangan industri yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (industri hijau),
5. Meningkatkan penguasaan teknologi dan .penggunaan SDA lokal melalui kegiatan litbang dan pelayanan jasa teknis.

Keberadaan lembaga penelitian dan pengembangan industri mutlak diperlukan sebab, dalam daya saing lembaga litbang diperlukan oleh industri sebagai tempat dimana teknologi yang diperlukan oleh industri akan dihasilkan.

1. Kondisi yang diharapkan Baristand Industri Samarinda tahun 2015-2019,

Pada akhir tahun 2019, harapan para pemangku kepetingan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Dihasilkannya litbangyasa yang dapat diimplementasikan di dunia industri,
- b. Adanya pengembangan produk/jasa baru,
- c. Meningkatnya kesejahteraan pegawai,
- d. Bertambahya peran Baristand Industri Samarinda baik di tingkat daerah maupun nasional,
- e. Meningkatnya jumlah mitra kerja Baristand Industri Samarinda baik dengan institusi maupun dengan dunia usaha,,

- f. Terpeliharanya sistem manajemen yang transparan dan akuntabel,
- g. Terwujudnya seluruh kegiatan operasinal melalui SOP,
- h. Terwujudnya pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan pelanggan

II.4. Sasaran

Dalam mewujudkan tujuan tersebut di atas dijabarkan kedalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku Kepentingan, Perspektif Proses Internal dan Perpestif Pembelajaran Organisasi. Sasaran Strategis dan Indiktator Kinerja Sasaran Strategis Baristand Industri Samarindatahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

A. Perspektif Pemangku Kepentingan

1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi

Pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional. Pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi didapat melalui pengembangan litbangyasa sesuai dengan fokus balia yaitu pengolahan produk hasil perikanan dan perkebunan. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran strategis ini adalah:

- a) Meningkatnya hasil Litbangyasa yang siap diterapkan
Indikator ini merupakan indikator kinerja utama tahun pertama sampai tahun ketiga (2015-2017)
- b) Meningkatnya hasil Litbanyasa yang telah diimplementasikan
- c) Meningkatnya jumlah hasil Litbangyasa kerjasama

2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya layanan teknis untuk industri

Layanan teknis untuk industri bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri melalui sertifikasi, manajemen mutu dan pengujian produk atau pun limbah. Layanan teknis untuk industri didapat melalui peningkatan ruang lingkup LPK, kualitas dan jenis layanan teknis. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran strategis ini adalah:

- a) Meningkatnya ruang lingkup LPK
- b) Meningkatnya kualitas dan jenis layanan teknis
- c) Meningkatnya penyelesaian jasa sesuai SPM yang berlaku

B. Perspektif Proses Internal

1. Sasaran Stretagis 1: Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik

Penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan Baristand Industri Samarinda adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat atau badan hukum atas permintaan informasi, konsultasi, dan pelaksanaan pelayanan publik. Peningkatan kualitas pelayanan dan informasi publik dilakukan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas serta efisiensi dan efektivitas pelayanan. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
- b) Peningkatan layanan sistem informasi laboratorium dan informasi publik (IKU tahun ke 4 dan 5, 2018-2019)

2. Sasaran Stretagis 2: Meningkatnya infrastruktur layanan teknis dan litbangyasa

Pembangunan infrastruktur layanan teknis dan litbangyasa dimaksudkan untuk menjamin tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan jasa layanan teknis dan kegiatan litbangyasa yang efisien dan efektif. Infrastruktur Rencana Strategi Baristand Industri Samarinda 2015 - 2019 dilakukan melalui koordinasi antar laboratorium, dan fasilitasi penyediaan infrastruktur. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Jumlah peralatan dan perlengkapan laboratorium uji
- b) Jumlah peralatan dan perlengkapan litbangyasa

3. Sasaran Strategis 3: Meningkatnya kualitas LPK standardisasi industri

Standardisasi industri bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri dalam rangka penguasaan pasar dalam negeri maupun ekspor. Pengembangan LPK Standardisasi industri meliputi pengembangan kompetensi SDM industri, reakreditasi kelembagaan, sistem manajemen mutu yang terintegrasi, dan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI). Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Jumlah SDM Balai yang memiliki sertifikasi industri (sertifikasi kompetensi)
- b) Jumlah Perusahaan yang memiliki sistem mutu
- c) Jumlah Draft Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI);

C. Perspektif Pembelajaran Organisasi

1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi

Agar pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan sarana dan prasarana kerja yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana kerja

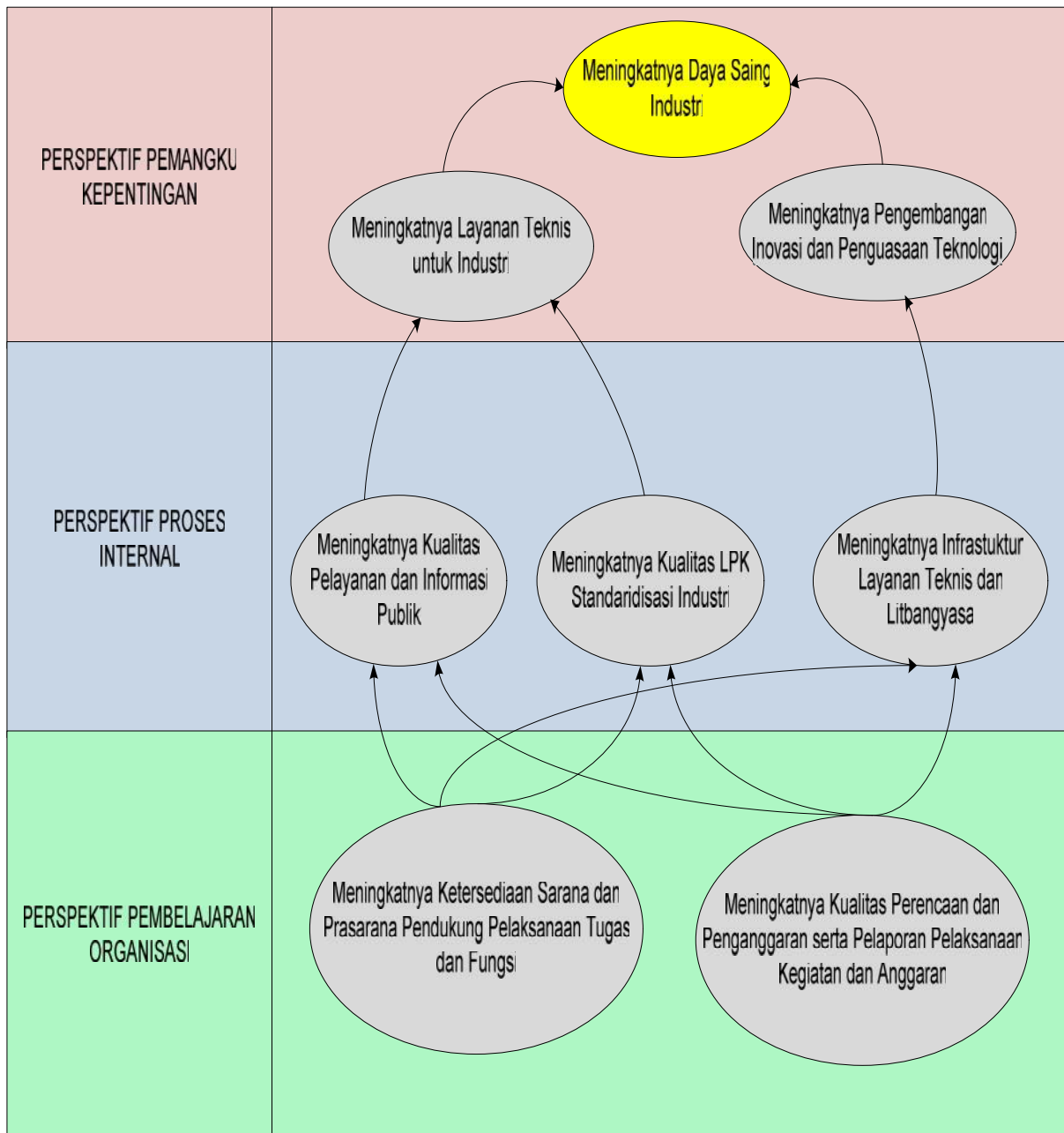
2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya kualitas perencanaan, penganggaran dan kualitas pelaporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran

Peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran diharapkan dapat menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkeadilan. Pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sebagai tindak lanjut Tap MPR RI dan Undang-Undang tersebut, mewajibkan tiap pimpinan Satuan Kerja atau Unit Kerja di dalamnya, membuat laporan

akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada atasannya.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan.
- b) Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan;
- c) Nilai SAKIP Barisatand Industri Samarinda



Gambar 2.1 Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2015 - 2019

Tabel 2.1. Matrik Kinerja dan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)	Target					Alokasi (Juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
Program Litbangyasa (BPPI)												Baristand Industri Samarinda
	Sasaran Strategis 1.											
	Indikator 1. Meningkatnya Penguasaan Teknologi Industri											
	Indikator 2. Meningkatnya Layanan Jasa Teknis											
	Indikator 3. Dukungan Manajemen											
Kegiatan Penelitian Teknologi Industri	Sasaran Indikator 1. Meningkatnya hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi yang siap diterapkan											
	Indikator 1. Jumlah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Siap Diterapkan	1	1	1	1	1	100	100	150	150	150	
	Sasaran Indikator 2. Meningkatnya hasil Litbanyasa yang telah diimplementasikan	1	1	1	1	1	100	100	150	200	200	
	Indikator 3. Meningkatnya jumlah hasil Rekayasa	1	1	1	1	1	100	100	100	150	150	

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)	Target					Alokasi (Juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
	Industri											
Kegiatan 2 Jasa Layanan Teknis												
	Indikator 1. Peningkatan Layanan Sertifikasi	3	3	3	3	3	40	50	60	70	80	
	Indikator 2. Peningkatan Layanan Pengujian	7200	7500	7650	7800	7900	1500	1900	2300	2700	3100	
	Indikator 3. Peningkatan Layanan Sampling	25	35	45	55	65	750	800	850	900	950	
	Indikator 4. Peningkatan Layanan Konsultasi	5	5	6	6	7	0	20	50	70	100	
	Indikator 5. Peningkatan Layanan Pelatihan	2	3	3	4	4	75	125	155	175	195	
	Indikator 6. Peningkatan Layanan Surveillance Industri	5	5	6	6	7	0	50	75	100	125	
Kegiatan 3 Layanan Dukungan Manajemen												
	Indikator 1. Gaji dan Tunjangan	12	12	12	12	12	5700	6300	6800	7200	7700	
	Indikator 2. Dukungan Layanan Manajemen	12	12	12	12	12	5550	5600	5700	5900	61 00	

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

III.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dan Strategi BPPI

Dalam rangka mewujudkan Visi Indonesia menjadi negara mandiri, maju, adil dan makmur pada tahun 2025 sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing, baik di pasar lokal maupun internasional, dan terkait dengan pengembangan industri kecil dan menengah, dengan struktur industri yang kuat dan berkeadilan serta mendorong perkembangan ekonomi di luar pulau Jawa.

Struktur industri dalam skala usaha akan diperkuat dengan menjadikan industri kecil dan menengah sebagai basis industri nasional yang sehat, sehingga mampu tumbuh dan terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri hilir dan industri berskala besar.

Dalam rangka memperkuat daya saing perekonomian secara global, sektor industri perlu dibangun guna menciptakan lingkungan usaha mikro (lokal) yang dapat merangsang tumbuhnya rumpun industri yang sehat dan kuat melalui :

1. Pengembangan rantai pertambahan nilai melalui diversifikasi produk (pengembangan ke hilir), pendalaman struktur keulunya, atau pengembangan secara menyeluruh (hulu-hilir),
2. Penguatan hubungan antar industri yang terkait secara horisontal termasuk industri pendukung, dan industri komponen, termasuk dengan jaringan multinasional terkait, serta penguatan hubungan dengan kegiatan sektor primer dan jasa yang mendukungnya, dan
3. Penyediaan berbagai infrastruktur bagi peningkatan kapasitas yang antara lain meliputi sarana dan prasarana teknologi, prasarana pengukuran, standardisasi, pengujian dan

pengendalian serta sarana dan prasarana .pendidikan dan pelatihan tenaga kerja industri,

Dengan demikian , arah kebijakan pembangunan industri nasional untuk pereode tahun 2015-2019, adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan melalui : peningkatan nilai tambah didalam negeri melalui pengolahan sumber daya industri yang berkelanjutan, peningkatan penguasaan tekno.logi dan inovasi dan erluasan pasar dalam negeri dan ekspor,
2. Perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja .melalui penumbuhan populasi industri untuk menambah .populasi industri baik, besar, sedang maupun industri kecil,
3. Pengembangan perwilayahan industri, khususnya di luar Pulau Jawa melalui : pengembangan pusat pertumbuhasn industri terutama yang berada dalam wilayah pengembangan industri, pengembangan kawasan pembentukan industri, pembangunan kawasan industri dan pengembangan sentra IKM

Terkait hal tersebut diatas dalam rangka mencapai tujuan BPPI maka ditetapkan strategi sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran Litbang dan aplikasi teknologi industri pada dunia usaha melalui pengembangan pusat-pusat Inovasi dan Pilot Project di daerah serta membangun jejaring kerja dengan institusi litbang lainnya, perguruan tinggi dan industri pengguna,
2. Meningkatkan kemampuan dan pengakuan infrastruktur standardisasi di lingkup nasional dan internasional,
3. Meningkatkan koordinasi dan jejaring kerja dengan seluruh stakeholders serta menggunakan tenaga ahli terkait untuk mampu merumuskan kebijakan yang berkualitas

III.2. Program Pengembangan Industri Prioritas

Untuk mencapai sasaran pembangunan industri nasional dilakukan program industri prioritas, yang telah disusun untuk pereode tahun

2015-2019. Program Prioritas yang terkait dengan fokus Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda yaitu, Perkebunan dan perikanan, adalah :

3.2.1 Industri Pangan :

- a. Menjamin ketersediaan bahan baku (kualitas, kuantitas dan kontinuitas) melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraanserta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai,
- b. Menyiapkan SDM yang ahli dan kompeten di bidang industri pangan melalui pendidikan dan pelatihan industri dan pendampingan,
- c. Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri pangan melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi,
- d. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan Good Hygiene Practises (GHP), Good manufacturing Paractices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi standar nasional indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin./peralatan pengolahan produk pangan dan peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu,
- e. Promosi dan perluasan pasar produk (industri pangan di dalam dan di luar negeri

Sedangkan keterkaitan fokus Balai dengan jenis industri dalam tahapan pembangunan industri prioritas, adalah :

- a. Industri Pengolahan Ikan : Ikan Awet (beku, kering dan asap) dan fillet,
 - b. Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya, termasuk caragenan, minyak ikan, suplemen dan pangan fungsional lainnya,
 - c. Industri pengolahan buah-buahan dan sayuran : Buah/sayur dalam kaleng, Fruit/vegetable layer, suplemen dan pangan fungsional
 - d. Industri Tepung : Pati dari biomasa limbah pertanian, pangan darurat
- Me ngingat keberadaan Baristand Industri Samarinda, merupakan unit pelaksana teknis kementerian perindustrian yang ada di daerah, maka

program-program yang dilaksanakan sejalan dengan visi pemerintah provinsi Kalimantan Timur, di bidang ekonomi: yaitu transformasi ekonomi menuju ekonomi yang lebih seimbang antara yang berbasis sumberdaya alam tidak terbarukan dengan sumber daya alam yang terbarukan .

Sebagaimana diketahui bahwa komoditi unggulan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, dari 9 komoditi pada umumnya selaras dengan fokus Baristand Industri Samarinda. Kesembilan komoditi unggulan tersebut seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Komoditi Unggulan Kaltim dan Tingkat Potensinya

No	Komoditas	Keterangan
1.	Kelapa sawit	Potensi Sangat Tinggi
2.	Karet	Potensi Sangat Tinggi
3.	Rumput laut	Potensi Tinggi
4.	Kelapa Dalam	Potensi Tinggi
5.	Udang Beku	Potensi Tinggi
6.	Singkong/Ubi Kayu	Potensi Tinggi
7.	Kedelai	Potensi Tinggi
8.	Nanas	Potensi Tinggi
9.	Kakao	Potensi Tinggi

Selanjutnya, permasalahan secara umum dalam proses hilirisasi produk unggulan tersebut salah satu diantaranya adalah masih terbatasnya pengembangan inovasi, riset dan pengembangan skala usaha. Adapun sejumlah permasalahan masing-masing komoditas unggulan terkait fokus Balai:

Tabel 3.2. Permasalahan Masing-masing Komoditas Unggulan

No	Komoditas	Permasalahan
1.	Kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none"> a. Produk olahan kelapa sawit yang masih terbatas pada CPO dan KPO., b. Rendahnya diversifikasi produk turunan sawit, c. Pelaku hilirisasi yang cenderung merupakan perusahaan besar, d. Penyediaan infrastruktur yang masih rendah sehingga menimbulkan biaya produksi yang tinggi, e. Rendahnya transfer pengetahuan dari hasil penelitian dan pengembangan sawit terhadap kebun rakyat
2.	Karet	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas rodruk bahan olahan karet yang sangat rendah, b. Sistem tata niaga yang belum terkoordinasi dengan baik, c. Pembinaan kelembagaan yang masih minim,

3.	Rumput laut	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih lemahnya SDM b. Masih rendahnya inovasi pengolahan rumput laut c. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders
4.	Kelapa Dalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Klasterisasi pengembangan komoditi kelapa dalam yang belum optimal b. Diversifikasi produk turunan dari kelapa dalam yang masih rendah c. Masih lemahnya SDM d. Masih rendahnya inovasi pengolahan e. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders
5.	Udang Beku	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih lemahnya SDM b. Masih rendahnya inovasi pengolahan rumput laut c. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders
6.	Singkong/Ubi Kayu	<ul style="list-style-type: none"> a. Industri pengolah ubi kayu yang belum berkembang dengan baik b. Skala usaha petani yang masih kecil c. Pengelolaan pasca panen yang masih rendah d. Kurangnya kegiatan penelitian untuk pengembangan ubi kayu e. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir
8.	Kedelai	<ul style="list-style-type: none"> a. Industri pengolah kedelai dan derivatnya yang belum berkembang dengan baik b. Pengelolaan pasca panen yang masih rendah c. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir
9.	Nanas	<ul style="list-style-type: none"> a. Klasterisasi pengembangan komoditi nanas dalam yang belum optimal b. Diversifikasi produk turunan dari nanas dalam yang masih rendah c. Masih lemahnya SDM d. Masih rendahnya inovasi pengolahan e. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders
10.	Kakao	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya infrastruktur di daerah adalah salah satu faktor mengapa perkebunan dan industri kakao tidak berkembang b. Kurangnya kegiatan penelitian untuk pengembangan kakao c. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir jika dilihat dari berbagai aspek d. Kurang berkembangnya (minimnya) lapangan usaha di bidang kakao yang berkualitas dan memenuhi standar serta tidak mengindahkan penerapan ISO 22000, ISO 9001 Global Standard for Food Safety, GMP dan HACCP dalam rangka peningkatan mutu dan keamanan produk e. Rendahnya tingkat konsumsi kakao, di Indonesia hanya 0.6 kg/kapita/tahun sementara di Eropa lebih dari 10 kg f. Ketergantungan terhadap suatu pasar tujuan ekspor (kurangnya diversifikasi pasar). Sehingga jika sedang terjadi krisis di negara tujuan tersebut maka akan sangat berpengaruh terhadap ekspor kakao

Tabel 3.3. Peluang Pengembangan Agroindustri Dengan Basis Pengembangan Komoditas Pertanian

No	Komoditas	Peluang Pengembangan
1.	Kelapa sawit	<p>a. Pengembangan industri kelapa sawit yang lestari atau <i>sustainable palm oil</i>. Untuk industri makanan, non makanan dan terccer</p> <p>b. Penyedia minyak sawit terbesar di dunia</p>
2.	Karet	<p>a. Komoditas ekspor terbesar Indonesia (bentuk remah/jenis SIR/TSR (Standard Indonesia Rubber/ Techically Specified Rubber) SIR 20)</p> <p>b. Sumber devisa dari ekspor berupa ban, sarung tangan karet dan produk karet lainnya</p> <p>c. Konsumsi karet alam Indonesia masih relatif kecil</p>
3.	Rumput laut	<p>a. Peningkatan produksi rumput laut yang memenuhi SNI untuk memenuhi pasar ekspor</p> <p>b. Penyedia komoditas rumput laut kering bagi kebutuhan lokal, nasional dan internasional</p> <p>c. Pendirian pabrik pengolahan rumput laut</p>
4.	Kelapa Dalam	<p>a. Penurunan produktivitas dari Negara produsen kelapa (misal Philipina)</p> <p>b. Peningkatan produksi kelapa, melalui peremajaan pohon kelapa</p> <p>c. Pengelolaan perkebunan kelapa rakyat dengan kerjasama</p>
5.	Udang Beku	<p>a. Mengembangkan produksi induk udang Vename Nusantara</p> <p>b. Penyedia komoditas udang beku bagi kebutuhan lokal, nasional dan internasional</p> <p>c. Pendirian pabrik pengolahan udang beku</p>
6.	Singkong/Ubi Kayu	<p>a. Peningkatan ekspor ubi jalar dan ubi kayu yang saat ini masih kecil terutama kenegara-negara yang jumlah penduduknya besar (Cina dan India)</p> <p>b. Mendirikan industri olahan produk singkong</p> <p>c. Penyedia ubi kayu dan ubi jalar bagi industri lokal, nasional dan internasional</p>
8.	Kedelai	<p>a. Peningkatan produksi dengan mutu terbaik untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional</p> <p>b. Penyedia kedele bagi kebutuhan lokal dan nasional</p>
9.	Nanas	<p>a. Kerjasama pengembangan produksi nanas dengan Kabupaten Subang untuk memenuhi kebutuhan nanas lokal, nasional dan internasional</p> <p>b. Mendirikan industri olahan produk nanas</p> <p>c. Menjadi pemasok nanas untuk kebutuhan internasional (Korea Selatan, Iran, Singapura dan Arab Saudi)</p>
10.	Kakao	<p>a. Peningkatan kualitas kakao sebagai komoditas ekspor (mutu biji terbaik)</p> <p>b. Pengembangan kerjasama dengan Uni Eropa, sebagai pemasok biji kakao (cacao beans)</p>

Dalam upaya menjalankan proses transformasi ekonomi wilayah Kalimantan Timur dilakukan melalui strategi diantaranya sebagai berikut :

- a. Pengembangan industri bernilai tambah tinggi dan ramah lingkungan,
- b. Pengembangan produktivitas sektor pertanian dalam arti luas,
- c. Pengembangan industri berbasis pertanian dalam arti luas,
- d. Pengembangan energi baru terbarukan serta pengembangan sektor jasa, perdagangan dan keuangan,
- e. Pengembangan infrastruktur pendukung industri

III.3 Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Samarinda

3.3.1 Arah Kebijakan Baristand Industri Samarinda

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan , maka erlu ditentukan kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Maka mengacu pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Undang-Undang No. 15 Tahun 2015 tentang Rencana Indusk Pembangunan Indstri Nasional Tahun 2015-2035, maka arah kebijakan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dalam rangka mendukung pembangunan industri prioritas sesuai dengan fokus Balai,
- b. Peningkatan kualitas hasil Litbang Industri yang dilakukan,
- c. Peningkatan kemampuan peningkatan sarana dan prasarana industri, seperti Standardisasi Industri

3.3.2 Strategi Baristand Industri Samarinda,

Dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan terhadap misi yang telah ditetapkan, Baristand Industri Samarinda menjabarkan strategi dan kebijakan, sebagai berikut :

- a. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan lembaga litbang, baik institusi litbang pemerintah, Perguruan tinggi maupun industri/swasta,

- b. Melakukan penajaman kegiatan litbangyasa yang implementatif dan berorientasi pada kebutuhan industri,
- c. Membangun Tata Kelola pelayanan publik yang maksimal,
- d. Meningkatkan kompetensi SDM Balai, baik teknis dan administrasi sejalan dengan tuntutan kompetensi sesuai dengan bidangnya,
- e. Meningkatkan/mengembangkan kapasitas kelembagaan dan Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK),
- f. Mengembangkan Bank Data yang lengkap dan mutakhir dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi,
- g. Mengubah pola pikir sumber daya manusia Balai secara bertahap ke arah pola pikir entrepreneurship,
- h. Melakukan penambahan jumlah sarana dan prasana pendukung, baik peralatan laboratorium uji, litbang, workshop dan lainnya,
- i. Meningkatkan promosi layanan Balai

BAB IV

TARGET KINERJA DAN RENCANA PENDANAAN

IV.1 Target Kinerja

Sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda, maka berikut ini program dan kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019 :

Tabel 4.1. Program Dan Kegiatan Balai Riset Dan Standardisasi Tahun 2015-2019

No	PROGRAM	KEGIATAN	TAHUN				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Penelitian dan Pengembangan	a. Judul Litbang	6	6	6	6	6
		b. Perekayasaan Industri	2	1	1	2	2
		c. Litbang yang siap diterapkan	1	1	1	1	1
		d. Litbang yang telah diimplementasikan	1	1	1	1	1
		e. Kerjasama Riset dengan eksternal kementerian (harus masuk ke pembiayaan DIPA - Peraturan SAKIP & ADIK)	1	1	1	1	1
		f. Kerjasama riset dengan internal kementerian	0	0	1	1	1
		g. Kerjasama terkait litbang diluar kementerian perindustrian (Penguatan kapasitas litbang,Deseminasi dan penguatan Iptek)	0	1	1	1	1
		h. Kerjasama terkait litbang internal kementerian perindustrian (Penguatan kapasitas litbang,Deseminasi dan penguatan Iptek)	0	0	1	1	1
		i. Kerjasama terkait litbang dengan industri (Penguatan kapasitas litbang,Deseminasi dan penguatan Iptek)	1	1	1	1	1
		j. Paten	0	0	1	1	1
2	Jasa Layanan Teknis	a. Jasa Litbang	0	10 Jt	10 Jt	10 Jt	10 Jt
		b. Jasa pengujian	4,2 M	4,4 M	4,6 M	4,8 M	5 M
		c. Jasa pelatihan	15 Jt	20 Jt	30 Jt	35 Jt	40 Jt
		d. Jasa konsultansi	0	5 jt	40 jt	50 jt	60 jt
		e. Jasa Sertifikasi	20 jt	30 jt	40 jt	50 jt	60 jt

No	PROGRAM	KEGIATAN	TAHUN				
			2015	2016	2017	2018	2019
3.	Sumberdaya Manusia	a. Penambahan pegawai	2	3	9	11	13
		b. Penambahan Jumlah SDM Fungsional	2	2	2	2	2
		c. Peningkatan Jenjang pendidikan S1/S2	2	2	2	2	2
		d. Diklat struktural	5	5	5	5	5
		e. Diklat teknis	5	7	10	12	15
4.	Infrastruktur	a. Penambahan peralatan penelitian	5	5	5	5	5
		b. Penambahan peralatan laboratorium	5	5	5	5	5
		c. Penambahan kendaraan operasional	0	0	1	1	1
		d. Penambahan gedung/sarana workshop	0	0	1	0	0
		e. Penambahan pengolah data dan informasi	5	15	5	5	5
		f. Penambahan sarana & prasarana kantor	10	10	10	10	10
		g. Peningkatan sarana pelayanan publik	1	1	2	2	2
5	Kelembagaan	a. Penambahan ruang lingkup akreditasi lab 17025	1	2	3	4	5
		b. Penambahan ruang lingkup akreditasi Ls.Pro	2	1	1	1	1
		c. Penyusunan ISO 90001	1	1	0	0	0
		d. Penyusunan pranata litbang	0	1	0	0	0
		e. Survailen/akreditasi/Re akreditasi	2	3	3	3	3
6.	Pelayanan Publik	a. Ketepatan waktu pelayanan	>90%	>90%	>90%	>90%	>90%
		b. Penerapan sistem manajemen mutu					
		c. Survey kepuasan pelanggan	Nilai 4	Nilai 4	Nilai 4	Nilai 4	Nilai 4
		d. Pengelolaan pengaduan					
7.	Media promosi dan Pameran	Keikutsertaan dalam kegiatan promosi, pameran	5	5	5	5	5

IV.2 Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019, diperlukan pendanaan untuk program dan kegiatan seperti yang telah dijabarkan di atas. Kerangka kebutuhan pendanaan tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019

Sumber Dana (Dalam Juta Rupiah)	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
RM	9.700	10.745	11.890	13.015	13.950
PNBP	4.300	4.400	4.500	4.600	4.700
TOTAL	14.000	15.145	16.390	17.615	18.650

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda, disusun dengan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN), Renstra Kementerian Perindustrian, dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri serta peraturan menteri Perindustrian terkait dengan Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIN) ,

Renstra ini merupakan upaya untuk mewujudkan Visi Baristand Industri Samarinda. Untuk mencapai visi dan misi tersebut ditetapkan, 3 sasaran strategi yaitu: sasaran strategi pemangku kepentingan, sasaran strategis perpektif internal dan sasaran strategis perpektif pembelajaran organisasi. Dan sasaran-sasaran strategis tersebut juga telah ditetapkan indikator-indiator dari masing-masing sasaran strategis, sehingga dapat terukur dan termonitor

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut diatas, maka ditetapkan arah kebijakan Baristand Industri Samarinda, yaitu :

- a. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dalam rangka mendukung pembangunan industri prioritas sesuai dengan fokus Balai,
- b. Peningkatan kualitas hasil Litbang Industri yang dilakukan,
- c. Peningkatan kemampuan peningkatan sarana dan prasarana industri, seperti Standardisasi Industri

Renstra Baristand Industri Samarinda disusun bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis, untuk itu keberhasilan pelaksanaan Renstra diperlukan persyaratan atau kondisi diantaranya, konsistensi dan komitmen aktifitas program/kegiatan dengan Renstra, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan SDM yang kompeten dan berintegritas, koordinasi dan kolaborasi yang baik.